

**OBJEKTIVITAS BERITA KEBAKARAN DISKOTEK redboXX di
SURABAYA**

**(Analisis Isi Objektivitas Berita Kebakaran Diskotek RedboXX di Surabaya
Pada Koran Harian Jawa Pos Edisi 26 Juni-1 Juli 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana pada
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



OLEH :

GALIH PANGERTEN ZAMAN

0543010304

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2010

**OBJEKTIVITAS BERITA KEBAKARAN DISKOTEK redboXX di SURABAYA
(Analisis Isi Objektivitas Berita Kebakaran Diskotek redboXX di Surabaya Pada
Koran Harian Jawa Pos Edisi 26 Juni-1 Juli 2010)**

Oleh :

GALIH PANGERTEN ZAMAN
NPM. 054 3010 304

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 2 Desember 2010**

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, MSi
NIP. 19641225 199309 2001

Ir. H. Didiek Trengono, MSi
NIP. 19581225 19900 1001

2. Sekretaris

Dra. Diana Amelia, M.Si
NIP. 19630907 199103 2001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, MSi
NIP. 19641225 199309 2001

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 798302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Objektivitas Berita Kebakaran Diskotek redboXX di Surabaya (Analisis Isi Objektivitas Berita Kebakaran Diskotek RedboXX di Surabaya Pada Koran Harian Jawa Pos Edisi 26 Juni-1 Juli 2010). Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Penulis Ibu Dra. Herlina Suksmawati, Msi. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan laporan praktek magang ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama dan adik-adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Kekasih dan pemberi semangat Penulis Okstya Dwi Priskaviana (Vina), for the best support ever.
- c. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Samid, Erwin, Ana, Yoyok, Merlie, Idunk, Cha dan juga Nyorngat Fam”z, special thanks to Monique
- d. Seluruh teman-teman kampus (Aal, Deli, Zippo, Bendot, Ambon.)
- e. Buat temen-temen seperjuangan yang nemenin pembuatan skripsi ini bareng-bareng Dion, Samid, Erwin.
- f. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 22 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Komunikasi Massa	11
2.1.2. Berita	15
2.1.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	25
2.1.4. Pengertian Surat Kabar.....	29
2.2. Objektivitas Berita	30
2.3. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	35
3.1.1. Berita Kebakaran Diskotek redboXX.....	36
3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	37
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.1. Gambaran Umum Surat Jawa Pos	44
4.1.2. Redaksional Surat Kabar Jawa Pos	46
4.2. Struktur Organisasi Surat Kabar Jawa Pos.....	50
4.3. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
4.3.1 Obyektivitas Pemberitaan.....	52
4.3.1.1. Tabel Pemberitaan	58
4.3.1.2. Tabel Rangkuman	120
4.3.1.3.Keterangan Tabel Rangkuman	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	125
5.2. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	128
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Berita 1 “Ibu-Janin Tewas Bersama”	58
Tabel 4.2. Berita 2 “Titik Api Dari Pojok Lounge”	63
Tabel 4.3. Berita 3 “Jika Melanggar, Izin Operasional Dicabut”	68
Tabel 4.4. Berita 4 “Kakak Selamat, Adik Belum Ada Kabar”	73
Tabel 4.5. Berita 5 “Sempat Lari ke Parkir Motor, lalu Masuk Lagi”	77
Tabel 4.6. Berita 6 “Temukan Satu Mayat dan Tangan”	81
Tabel 4.7. Berita 7 “Duga Sertifikat Layak Fungsi Melanggar”	86
Tabel 4.8. Berita 8 “Keluarga Sudah Siapkan Kasur Baru untuk Jabang Bayi”	70
Tabel 4.9. Berita 9 “Tinggal Tiga Jenazah Belum Teridentifikasi”	71
Tabel 4.10. Berita 10 “Saat kejadian, Anak-Istri Sedang Berlibur ke Hongkong”	73
Tabel 4.11. Berita 11 “Tersisa Dua Jenazah Wanita”	103
Tabel 4.12. Berita 12 “Polisi Duga redboXX Sengaja Di Bakar”	107
Tabel 4.13. Berita 13 “Iseng Bakar Sofa setelah Request Lagu Ditolak”	111
Tabel 4.14. Berita 14 “Minta Maaf Banyak Korban Meninggal”	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Berita Edisi 26 Juni 2010	125
Lampiran 2 : Berita Edisi 27 Juni 2010	130
Lampiran 3 : Berita Edisi 28 Juni 2010	134
Lampiran 4 : Berita Edisi 29 Juni 2010	137
Lampiran 5 : Berita Edisi 30 Juni 2010	139
Lampiran 6 : Berita Edisi 1 Juli	140

ABSTRAKSI

GALIH PANGERTEN ZAMAN, OBJEKTIVITAS BERITA KEBAKARAN DISKOTEK redboXX di SURABAYA (Analisis Isi Objektivitas Berita Kebakaran Diskotek RedboXX di Surabaya Pada Koran Harian Jawa Pos Edisi 26 Juni-1 Juli 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat objektif atau tidak pemberitaan yang ditulis pada Surat Kabar Jawa Pos tentang pemberitaan Kebakaran Diskotek redboXX di Surabaya dengan periode yang telah ditentukan.

Definisi operasional merupakan suatu konsep pengukuran variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan dengan indikator-indikator variable penelitian dengan mengkategorisasikan pemberitaan berdasarkan teori yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan Kebakaran Diskotek redboXX di Surabaya.

Pemberitaan tentang berita kebakaran diskotek redboXX di Surabaya, mengenai objektivitas berita dalam pemberitaannya yakni, dari 14 berita dari pemberitaan kebakaran diskotek redboXX dari edisi tanggal 26 Juni 2010-1 Juli 2010 yang penulis teliti, ada 5 berita yang sudah termasuk kedalam kategori objektif, dan 9 berita tidak termasuk dalam kategori objektif, jadi kesimpulan dari berita kebakaran diskotek redboXX ini masih belum objektif. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata kunci, objektivitas, Kebakaran Diskotek Redboxx Di Surabaya

ABSTRACT

Galih Pangerten Zaman, OBJECTIVITY FIRE NEWS redboXX discotheque in SURABAYA (Content Analysis of Objectivity News RedboXX discotheque fire in Surabaya in Java Pos Daily Newspaper Issue 26 June-1 July 2010)

The purpose of this research is to look objectively or no news, written in Java Post newspaper about the proclamation redboXX discotheque fire in Surabaya with the given period.

The operational definition is a conceptual measurement of research variables can be explained by indicators to categorize the study variables based on the theory that there is coverage. The research method is quantitative content analysis, with the analysis used to assess the objectivity of news content redboXX discotheque fire in Surabaya.

Coverage of news redboXX discotheque fire in Surabaya, about the objectivity of news in preaching that is, from 14 news from the news redboXX discotheque fire of June 26, 2010-1 edition in July 2010 that the author carefully, there are 5 news that has been included into the objective category, and 9 news is not included in the category of objective, so the conclusions of the news redboXX discotheque fire is still not objective. Objectivity of news is of great importance in presenting a story. Not an objective presentation of news can cause a lot of imbalance, which means that the news only presented on the basis of information on news sources that are less likely to complete and unilateral.

Key words, objectivity, disco Fire Redboxx In Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26).

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya

informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat disebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan *social control*, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasive. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy;1993:93)

Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealism pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasarannya.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi, *format broadsheet*, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan selebriti. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penebitannya dilakukan setiap hari. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan pada khalayak bersifat *up to date*, dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Jawa Pos merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002:7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang dimunculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997:20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Sebuah berita yang dianggap penting dan aktual serta sesuai kebutuhan informasi khalayak pembacanya akan ditempatkan sebagai berita utama. Berita utama yang baik akan membuat pembaca tergerak untuk memberikan perhatiannya pada surat kabar tersebut, mengingat posisinya yang ditempatkan di halaman muka dari surat kabar.

Berita utama didefinisikan oleh Junaedhie (1991:29) adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf lebih besar, pendeknya berita istimewa. Berita utama adalah berita terpenting dari semua berita yang dimuat dalam suatu surat kabar, maka pemilihan berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya. Biasanya tema berita yang diangkat menjadi berita utama dipilih dan disepakati oleh redaksi sebagai tema yang paling pantas untuk diketahui masyarakat pada saat itu.

Seperti pemberitaan pada headline koran Jawa Pos dimana Ibu-Janin Tewas Bersama pada tanggal 25/6 di diskotek redboXX. Kebakaran terjadi di diskotek redboXX Club & Lounge di kompleks mal Pakuwon Trade Center (PTC) Surabaya, pada jum'at dini hari jam 03.00WIB tersebut menelan sepuluh korban jiwa. Sembilan diantara mereka adalah orang dewasa dan satu janin dalam kandungan yang masih berusia tujuh bulan. Semua korban meninggal ditemukan di lantai dua. Sekitar 12 mobil pemadam kebakaran dikerahkan dan baru mampu menjinakkan api setelah 1,5 jam setelah kejadian. Polisi masih belum memberikan keterangan terkait penyebab kebakaran tempat dunia gemerlap (dugem) tersebut.

“Kami belum bisa memastikan penyebab kebakaran. Meskipun beberapa saksi menyebutkan api berasal dari lounge lantai 2. Kmai masih menunggu hasil dari labfor” kata Kapolres Surabaya Selatan AKBP Bahagia Daichi di tempat kejadian perkara (TKP) kemarin. Setelah api berhasil dipadamkan , tim identifikasi dari Polres Surabaya Selatan, Polwiltabes, dan Polda Jawa Timur melakukan olah TKP. Dari hasil olah TKP, polisi menemukan empat mayat disekitar area bar. Empat korban meninggal tersebut dievakuasi sekitar pukul 09.00 dikarenakan sebelumnya petugas pemadam kebakaran membasahi lokasi kejadian.

Keempat korban tersebut berhasil di identifikasi. Dua diantaranya adalah warga asing. Dua korban lainnya adalah warga lokal. Yakni, Herry Herwinda,³⁴, yang beralamatkan di kebonsari 4A, Surabaya, yang tercatat sebagai *disc jockey*(DJ) dan Hari Purnomosidi,³³, karyawan redboXX yang tinggal di Simo Gunung^{1/41}. Sedangkan dua warga asing adalah Piter Coon Holle, berumur 35 tahun, berkewarganegaraan Australia, dan Yoshifumi Chiba, umur 36 tahun, asal Jepang”, Terang Bahagia Daichi.

Setelah berhasil mengevakuasi dan mengidentifikasi empat mayat tersebut, polisi kembali menyisir TKP. Hasilnya, tiga mayat ditemukan sekitar pukul 11.00. satu diantara mereka hamil sekitar tujuh bulan. Diperkirakan janinnya keluar dari rahim ketika suhu redboxx sangat panas. Mereka ditemukan diruangan yang diperkirakan tempat mencuci sekaligus gudang. Mayat dan janin tersebut ditemukan dalam kondisi mengenaskan. “Mereka saling berhimpit dan tinggal tulang. Beda dengan empat mayat sebelumnya yang masih utuh,” ungkap

Daichi. Nah saat mencoba mengevakuasi tiga korban tersebut polisi menemukan dua mayat lagi di tempat itu.

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Jawa Pos, dalam tiga edisi koran Jawa Pos yaitu edisi tanggal 26, 27, dan 28 Juni 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut mcQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat

penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media Jawa pos, media koran harian Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa pos merupakan salah satu media yang berada dan berkantor pusat di Surabaya dimana dilihat dari sisi news value dari berita yang diangkat oleh penulis kejadian perkara juga berada di Surabaya. Alasan kedua penulis memilih media koran Jawa Pos karena pemberitaan Ibu-Janin tewas Bersama menjadi sebuah berita yang istimewa, dan menjadi headline berita ini

menggunakan font dengan size besar pada judulnya. Penulis memilih mengangkat berita Kebakaran Diskotek redboXX untuk diteliti karena, pertama berita tersebut menjadi headline pada Koran harian Jawa Pos edisi 26/6. Kedua, dalam kebakaran diskotek redboXX terdapat dua warga negara asing yang turut menjadi korban.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Berita Kebakaran di Diskotek redboXX di Koran harian Jawa Pos?.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita Kebakaran di Diskotek redboXX yang memakan sepuluh korban jiwa di Koran Jawa Pos.”

1.4. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Jawa Pos didalam memberitakan berita kebakaran di diskotek redboXX tanpa harus memihak pada pihak manapun, transparan, dan sumber berita yang jelas.